

ANALISIS POLA KONSUMSI IKAN DI KOTA BENGKULU
ANALYSIS OF FISH CONSUMPTION PATTERNS IN BENGKULU
CITY

Aprianto, Nusril[✉], dan Sriyoto
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu
Email: nusril@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the pattern of fish consumption and to analyze factors that affect of it in Bengkulu City. This research was carried out from 13 October 2015 until 17 May 2016. The method used to determine the pattern of fish consumption was descriptive method, and the method used to analyze the factors which affect the consumption of fish was multiple linear regression method with Ordinary Least Square (OLS). Based on the results of the study, fish consumption patterns in Bengkulu City was influenced by education and household income, the higher education and household income, the higher the amount of fish consumption and the quality of the fish consumed, the average of household consumption was 15.006 kg / month with the amount of consumption of marine fish is 62.81%, higher than the amount of consumption of freshwater fish (37.19%), and the proportion of expenditure for fish consumption was 16%. Age, family size, household income, price of Nile Tilapia and prices of goods substitution (chicken) affected the rate of consumption of Nile Tilapia significantly, while education variable did not affect the level of consumption of Nile Tilapia significantly. Age, Chub Mackerel prices and the prices of goods substitution (chicken) affected the consumption of Chub Mackerel significantly, while the variables of education, family size, and income did not affect the level of Chub Mackerel consumption in Bengkulu City.

Keywords: *Consumption, Consumption Patterns, Fish, Household, Bengkulu City*

PENDAHULUAN

Wilayah perairan Indonesia yang luas memiliki potensi kekayaan alam berupa sumberdaya perairan yang bernilai ekonomis tinggi. Sumberdaya perairan yang dapat dimanfaatkan berasal dari hasil perikanan laut maupun perikanan air tawar. Subsektor perikanan memiliki berbagai tujuan penting dalam pembangunan pertanian dan nasional seperti menyediakan bahan baku industri perikanan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan perlindungan dan rehabilitasi serta memenuhi kebutuhan konsumsi ikan bagi masyarakat (Puspita, 2012).

Pola konsumsi seseorang berbeda-beda, tetapi secara umum dalam berkonsumsi orang akan mendahulukan kebutuhan pokok, baru kemudian memenuhi kebutuhan lainnya. Terpenuhinya kebutuhan akan karbohidrat mendorong masyarakat lebih berorientasi kepada menu yang lebih tinggi nilainya, yaitu protein hewani. Kebutuhan manusia terhadap protein hewani yang selalu meningkat berkaitan dengan kebutuhan manusia pada gizi (Aminah, 2005).

Konsumsi ikan di Provinsi Bengkulu masih tergolong rendah yaitu 32 kg perkapita pertahun pada tahun 2013, angka ini masih di bawah angka konsumsi nasional yang mencapai 38 kg perkapita pertahun. Namun demikian, konsumsi ikan di Kota Bengkulu semakin meningkat dalam 3 tahun terakhir yang hanya 28 kg perkapita pertahun pada tahun 2010 atau meningkat sebesar 12,5 % (Dinas Kelautan Provinsi Bengkulu, 2015). Ikan menyumbang protein terbesar dalam konsumsi rumah tangga diantara sumber protein hewani lainnya yaitu 57,2 %, daging 19,6%, telur dan susu 23,2 % (Dinas Kelautan Dan Perikanan 2015).

Di Kota Bengkulu sendiri ikan dengan mudah didapatkan baik ikan air tawar maupun ikan air laut. Harga ikan juga tergolong terjangkau oleh masyarakat kota Bengkulu. Adapun ikan yang sering di konsumsi masyarakat kota Bengkulu yaitu antara lain ikan Mujair, Belanak, Dencis, Gabus, Kakap Merah, Kakap Putih, Lele, Ikan Mas, Tongkol, Tenggiri, Teri Basah, dll.(BPS, 2015). Konsumen ikan di Kota Bengkulu memiliki karakteristik yang berbeda yang memungkinkan konsumsi ikan akan memiliki perbedaan juga. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola konsumsi ikan di Kota Bengkulu dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan di Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive yaitu Kota Bengkulu. Dipilihnya Kota Bengkulu sebagai wilayah objek penelitian didasarkan pada pertimbangan terus meningkatnya konsumsi ikan masyarakat perkapita dalam tiga tahun terakhir, yang awalnya hanya 28 kg perkapita hingga kini meningkat mencapai 32 kg perkapita. Selain itu adanya upaya peningkatan konsumsi ikan masyarakat oleh pemerintah setempat (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu 2015).

Metode Penarikan Sampel

Sampel Rumah Tangga

Sampel rumah tangga digunakan untuk melihat konsumsi ikan dalam jangka waktu 1 bulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rumah tangga

di Kota Bengkulu yang berjumlah 89.869 rumah tangga (BPS 2015). Pemilihan responden dilakukan secara multi stage random sampling. Kemudian responden dipilih dengan menggunakan metode random sampling. Sampel rumah tangga dibagi menjadi dua yaitu rumah tangga perumahan dan rumah tangga non perumahan. Penentuan jumlah responden dilakukan menggunakan rumus slovin, yaitu berjumlah 100 responden.

Sampel Konsumen Ikan di Pasar

Sampel ini digunakan untuk melihat konsumsi ikan dalam satu hari di kota Bengkulu. Sampel ditentukan secara purposive yaitu pasar Panorama, pasar Minggu dan pasar Barokoto. Pengambilan responden konsumen ikan di pasar ditentukan dengan accidental sampling. Jumlah sampel ini yaitu 30 responden yang mana pembagiannya masing-masing pasar memiliki 10 responden.

Sampel Restoran

Sampel ini digunakan untuk melihat konsumsi ikan dalam satu minggu. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive, yaitu restoran yang menyediakan menu utamanya ikan dan restoran umum. Jumlah restoran yg dijadikan sebagai sampel masing masing tiga restoran. Untuk restoran yang menyediakan menu utama ikan antara lain Ikan Bakar Jingkrak, Marola dan Ikan Bakar 555, dan untuk restoran umum yaitu Rumah makan Sederhana, Rumah makan Kabayan dan Rumah makan Sri Solo.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama maka digunakan metode deskriptif analitis. Dalam penelitian ini yang di deskripsikan yaitu pola konsumsi ikan yaitu jumlah ikan yang dikonsumsi, jenis ikan dan harga ikan serta proporsinya pada struktur pengeluaran rumah tangga yang dilihat dari aspek sosial perumahan dan non perumahan dan juga dari tingkat pendapatan rumah tangganya.

Uji Beda

Uji beda t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata konsumsi ikan antara konsumen rumah tangga perumahan dengan rumah

tangga non perumahan secara statistik. Uji beda t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_D}{S_D / \sqrt{n}} \quad \text{dimana } S_D = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan: t adalah nilai koefisien t_{hitung} , D adalah selisih antara nilai \bar{X} (nilai rata-rata) dengan nilai X pengamatan, n adalah jumlah sampel, dan S adalah standar deviasi.

Analisis Regresi Linier-Log (Semi Log)

Analisa regresi digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan di Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, metode analisis regresi linier semi log, digunakan dan diestimasi dengan menggunakan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Konsumsi ikan (C) di kota Bengkulu diasumsikan sebagai fungsi dari Umur (X_1 , diukur dengan tahun), Tingkat pendidikan (X_2 , diukur dengan lama pendidikan (tahun)), Jumlah Tanggungan (X_3 diukur dengan banyaknya jiwa), Pendapatan (X_4 diukur Rp./bulan), Harga ikan (X_5 diukur dengan Rp/Kg), dan Harga Barang Substitusi (Daging Ayam (X_6) diukur dengan Rp/Kg). Dengan demikian model konsumsi ikan secara ekonometrika dapat dituliskan sebagai berikut:

$$C_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t} + \beta_4 \ln X_{4t} + \beta_5 \ln X_{5t} + \beta_6 \ln X_{6t} + \varepsilon_t$$

dimana β_0 adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ adalah koefisien regresi, ε adalah kesalahan baku, dan t adalah jumlah sampel (1, 2, 3, ... n)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Konsumen Ikan Rumah Tangga

Rata-rata umur konsumen ikan rumah tangga yaitu 39,76 tahun. Rerata pendidikan yang telah ditempuh yaitu 11,94 tahun. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga yaitu 3,9. Rata-rata pendapatan rumah tangga yaitu Rp 3.903.000/bulan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga yaitu Rp 3.025.760/bulan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi ikan yaitu Rp 478.470/bulan. Rata-rata proporsi pengeluaran untuk konsumsi ikan yaitu 16% total pengeluaran rumah tangga dalam waktu satu bulan.

Tabel 1. Karakteristik Konsumen Ikan Rumah Tangga Perumahan dan Non Perumahan di Kota Bengkulu

Uraian	Perumahan		Non Perumahan		Keseluruhan	
	Rentang	Rerata	Rentang	Rerata	Rentang	Rerata
Umur (Th)	23-65	39,24	21-60	40,28	21-65	39,76
Pendidikan (Th)	6 - 16	12,4	0 - 16	11,48	0 -16	11,94
Ukuran KK(Jw)	2 – 6	4,02	42917	3,8	42917	3,91
Pendapatan (Rp/Bulan)	2.000.000 - 8.500.000	4.029.000	1.800.000 - 8.700.000	3.777.000	1.800.000 - 8.700.000	3.903.000
Pengeluaran (Rp/Bulan)	1.397.000 - 6.606.000	3.927.160	1.142.000 - 5.889.000	2.754.360	1.142.000 - 6.606.000	3.025.760
Pengeluaran Ikan (Rp/Bulan)	231.000 - 985.000	512.100	170.000 - 1.309.000	444.840	170.000 - 1.309.000	478.470
Proporsi (%)	11 - 33	16	8 - 29	16,2	8 - 33	16

Sumber : Data primer tahun 2016

Konsumsi Ikan Harian Pada Pasar

Konsumsi ikan rata-rata di Kota Bengkulu sebanyak 1,86 Kg/KK/hari, dengan konsumsi ikan laut lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi ikan air tawar yaitu 62,36 % dari total keseluruhan konsumsi. Konsumsi ikan harian rumah tangga di Kota Bengkulu lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi ikan harian nasional yaitu 104 gr/orang/hari sedangkan konsumsi ikan di Kota Bengkulu rata-rata 465 gr/orang/hari (Dinas Kelautan Propinsi Bengkulu 2015).

Tabel 2. Konsumsi Ikan Harian n=30 (Kg/RT/Hari)

Uraian	Rata-rata (kg)	Persentase (%)
Ikan Laut	1,16	62,36
Ikan Air Tawar	0,7	37,64
Jumlah	1,86	100

Sumber : Data primer tahun 2016

Konsumsi Ikan Dalam Satu Minggu

Restoran yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu terdiri dari dua kelompok yaitu restoran dengan menu utama ikan (RMI) dan restoran menu umum (RMU). Rata-rata konsumsi ikan dalam kurun waktu satu minggu pada restoran dengan menu utama ikan yaitu sebesar 55,67 Kg/minggu dengan jumlah konsumsi paling banyak yaitu ikan laut dengan rata-rata 47Kg/minggu (84,43%). Berbeda dengan konsumsi ikan pada restoran menu utama ikan, konsumsi ikan pada restoran menu umum rata-rata konsumsi sebesar 33,67 Kg/minggu, konsumsi tertinggi yaitu ikan air tawar dengan rata-rata 28,67 Kg/minggu (85,15%). Secara keseluruhan konsumsi ikan laut lebih tinggi

dibandingkan dengan konsumsi ikan air tawar dalam jangka waktu satu minggu.

Tabel 3. Konsumsi Ikan Pada Restoran Dalam Satu Minggu n=6 (Kg/Minggu)

Uraian	RMI		RMU		Keseluruhan	
	Rata - rata	(%)	Rata - rata	(%)	Rata - rata	(%)
Ikan Laut	47 (84,43%)	91,38	5 (14,85%)	9,62	25,67 (57,47%)	100
Ikan Air Tawar	8,67 (15,57%)	23,22	28 (85,15%)	76,78	19 (42,53%)	100
Jumlah	55,67 (100%)	62,31	33,67 (100%)	37,69	44,67 (100%)	100

Sumber : Data primer tahun 2016

Pola Konsumsi Ikan Rumah Tangga Perumahan dan Rumah Tangga Non Perumahan

Konsumsi Berdasarkan Jenis Ikan

Rata-rata mengkonsumsi ikan rumah tangga di Kota Bengkulu sebesar 15,006 Kg/RT/bulan dengan rata-rata konsumsi ikan laut lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi ikan air tawar yaitu 62,81 %. Pada rumah tangga perumahan rata-rata konsumsi ikan lebih besar dibandingkan rumah tangga non perumahan di Kota Bengkulu yaitu sebesar 15,92 Kg/RT/Bulan dengan konsumsi ikan laut lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi ikan air tawar yaitu 62,25%. Sedangkan rata-rata konsumsi ikan rumah tangga non perumahan di Kota Bengkulu yaitu 14,092 Kg/RT/Bulan dengan konsumsi ikan laut lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi ikan air tawar yaitu 63,44% (lihat Tabel 4. Lebih tingginya rata-rata konsumsi ikan pada rumah tangga perumahan dibandingkan dengan rumah tangga non perumahan dimungkinkan karena jumlah tanggungan keluarga (family size) rumah tangga perumahan lebih tinggi sesuai dengan yang dikatakan Sumarwan (2003). Sedangkan lebih tingginya konsumsi ikan laut dibandingkan dengan konsumsi ikan air tawar di Kota Bengkulu dimungkinkan karena jumlah ikan laut lebih tinggi dari jumlah ikan air tawar (BPS 2015).

Tabel 4. Pola Konsumsi Ikan Rumah Tangga Perumahan dan Non Perumahan Berdasarkan Jenis Ikan (Kg/RT/Bulan) n1=50 n2=50

Jenis Ikan	Perumahan		Non Perumahan		Keseluruhan	
	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%
Air Tawar	6,01	37,75	5,152	36,56	5,581	37,19
Air Laut	9,91	62,25	8,94	63,44	9,425	62,81
Jumlah	15,92	100	14,092	100	15,006	100

Sumber : Data primer tahun 2016

Pola Konsumsi Ikan Berdasarkan Harga Jenis Ikan

Rata-rata harga ikan yang menjadi konsumsi rumah tangga perumahan di Kota Bengkulu yaitu 32.167,09 Rp/Kg. Pada rumah tangga non perumahan di Kota Bengkulu rata-rata harga ikan yang dikonsumsi yaitu 31.566,85 Rp/Kg. Dilihat dari rata-rata harga ikan yang menjadi konsumsi secara keseluruhan harga ikan yang menjadi konsumsi rumah tangga perumahan lebih besar dibandingkan rumah tangga non perumahan, hal ini berarti ikan yang menjadi konsumsi rumah tangga perumahan di Kota Bengkulu memiliki kualitas yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori konsumsi dimana pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh terhadap konsumsi, semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga maka semakin tinggi tingkat konsumsi atau setidaknya menuntut kualitas konsumsi semakin baik (Rahardja 2008). Menurut teori Modal Manusia (Human Capital) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pendapatan dan pengetahuan akan perbaikan gizi dan kesehatan.

Tabel 5. Pola Konsumsi Ikan Rumah Tangga Perumahan dan Non Perumahan Berdasarkan Harga Jenis Ikan (Rp/Kg) n1=50 n2=50

Jenis Ikan	Harga			
	Perumahan		Non Perumahan	
	Rentang	Rata-rata	Rentang	Rata-rata
Air Tawar	24.000 - 70.000	25.980,03	24.000 - 70.000	27.208,17
Laut	15.0000 - 85.000	35.919,28	15.000 - 60.000	34.115,21
Rata-rata	-	32.167,09	-	31.556,85

Sumber : Data primer tahun 2016

Pola Konsumsi Ikan Berdasarkan Proporsi Pengeluaran

Rata-rata pengeluaran untuk konsumsi ikan rumah tangga perumahan lebih besar dibanding rumah tangga non perumahan di Kota Bengkulu yaitu 512.100 Rp/Bulan dibandingkan 448.840 Rp/Bulan. Namun demikian, proporsi pengeluaran konsumsi ikan rumah tangga perumahan lebih kecil dibandingkan dengan rumah tangga non perumahan di Kota Bengkulu yaitu 15.5%. Sedangkan proporsi pengeluaran konsumsi ikan rumah tangga non perumahan di Kota Bengkulu yaitu 16.2%. Hal ini berarti pengeluaran rumah tangga non perumahan lebih banyak menghabiskan pendapatannya untuk konsumsi ikan dibandingkan dengan rumah tangga perumahan di Kota Bengkulu. Sesuai dengan Hukum Engel (Nicholson.1995).

Tabel 6. Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Uraian	Pengeluaran (Rp/Kg)					
	Perumahan			Non Perumahan		
	Rentang	Rerata	Proporsi (%)	Rentang	Rerata	Proporsi (%)
Ikan Air Tawar	0 - 300.000	156,6	4,7	0-490,000	139,59	5,1
Ikan Laut	100.000 - 790.000	355,5	10,8	0-950.000	306,25	11,1
Sub Total	231.000 - 985.000	512,1	15,5	170.000 - 1.309.000	444,84	16,2
Selain Ikan	1.056.000 - 5.856.000	2.785.060	84,5	972.000 - 4.720.000	2.309.520	83,8
Total	1.397.000 - 6.606.000	3.297.160	100	1.142.000 - 5.889.000	2.754.360	100

Sumber : Data primer tahun 2016

Uji beda rata-rata Konsumsi ikan

Berdasarkan rata-rata jumlah konsumsi Kg/bulan didapatkan Nilai t hitung $> t$ table yaitu $1.89382 > 1.66055$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata konsumsi ikan rumah tangga perumahan dengan rumah tangga non perumahan. Berdasarkan rata-rata jumlah konsumsi Rp/bulan didapatkan Nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $1.67735 > 1.66055$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata konsumsi ikan rumah tangga perumahan dengan rumah tangga non perumahan.

Tabel 7. Hasil Uji t

Uraian	Perumahan	Non Perumahan	t _{hitung}	t _{tabel}
Rata-rata Kg/KK/bulan	15.92	14.092	-1.89382	1.66055
Rata-rata Rp/KK/Bulan	512.100	444.840	-1.67735	1.66055

Sumber : Data primer tahun 2016

Keterangan : Signifikan pada taraf alfa 0.1 (90%)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan Nila dan Ikan Dencis

Hasil analisa model regresi konsumsi ikan nila dan dencis yang menjadi fokus penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Estimasi Tingkat Konsumsi Ikan Nila dan Ikan Dencis di Kota Bengkulu

Variabel	Ikan Nila		Ikan Dencis	
	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Koefisien Regresi	t _{hitung}
Contstant	17.931	2.62	0.51496	0.7565
Umur (LX1)	0.52679	1.468	1.43E-02	1.47
Pendidikan (LX2)	0.24009	0.8478	2.41E-02	0.613
Jumlah anggota keluarga (LX3)	1.3656	3.348*	-4.40E-02	-0.4891
Pendapatan RT (LX4)	-0.42475	-1.398	1.32E-08	0.1824
Harga ikan (LX5)	-17.855	-13.19*	-4.82E-04	-9.804*
Harga Barang substitusi (LX6)	16.198	10.84*	3.91E-04	8.263*

Ikan Nila	Ikan Dencis
R = 0.6920	R = 0.6451
R Square = 0.7119	R Square = 0.6774
F Hitung = 35.882	F Hitung = 20.998
t table (a/2 = 0.025)(87) = 1.987	t table (a/2 = 0.025)(60) = 2.000
F tabel (0.025)(6)(87) = 2.20	F tabel (0.025)(6)(60) = 2.25

Sumber : Data primer tahun 2016

Keterangan : * berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Nilai R² tingkat konsumsi ikan Nila sebesar 0.7119 dan R² tingkat konsumsi ikan Dencis sebesar 0.6774. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variasi tingkat konsumsi ikan dipengaruhi oleh variabel independent adalah sebesar 71.19% untuk tingkat konsumsi ikan Nila dan sebesar 67.74% untuk tingkat konsumsi ikan Dencis. dan sisanya merupakan sumbangan dari variabel-variabel lain (terkumpul dalam variabel pengganggu atau e).

Hasil uji F juga menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} baik pada konsumsi ikan nila maupun ikan dencis lebih besar dari nilai F_{tabel} (lihat Tabel 8). Hasil uji ini menyimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang ada dalam model berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Dengan demikian, model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan variasi konsumsi ikan nila maupun ikan dencis yang dipengaruhi oleh variabel yang digunakan dalam model.

Uji Parsial: Pengaruh Variabel Bebas.

Umur

Hasil estimasi menunjukkan bahwa umur konsumen ikan Nila memiliki nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} yaitu $1.468 < 1.987$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa umur konsumen tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan Nila di Kota Bengkulu. Variabel umur konsumen ikan Dencis memiliki nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} yaitu $1.470 < 2.000$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa umur konsumen tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan Dencis di Kota Bengkulu. Variabel usia tidak berpengaruh nyata pada tingkat konsumsi ikan di Kota Bengkulu karena pada penelitian ini tidak hanya usia produktif yang mengkonsumsi ikan, melainkan dari berbagai usia, bisa dikatakan semua lapisan umur mengkonsumsi ikan. Sehingga variabel umur tidak menjadi tolak ukur konsumen dalam meningkatkan konsumsi terhadap ikan.

Pendidikan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendidikan konsumen ikan Nila dan ikan dencis memiliki nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} . Artinya, pendidikan konsumen tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan Nila dan ikan dencis di Kota Bengkulu. Menurut Rahardja (2008) semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, kebutuhan hidupnya semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan di masyarakat baik, dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya. Alasan lain tidak berpengaruh nyatanya variabel pendidikan terhadap konsumsi ikan Nila dan ikan Dencis juga dikarenakan ikan Nila dan ikan Dencis merupakan salah satu bahan kebutuhan pokok yang perlu dikonsumsi rutin setiap hari guna pemenuhan kebutuhan gizi dan protein dalam tubuh. Oleh sebab itu tingkat konsumsi ikan Nila dan ikan Dencis lebih disesuaikan dengan kebutuhan rumah tangga.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Nilai variabel tanggungan keluarga konsumen ikan Nila memiliki nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} . Hasil ini menginformasikan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan Nila di Kota Bengkulu. Jumlah tanggungan keluarga menjadi pertimbangan utama dalam memutuskan banyak atau sedikitnya konsumsi ikan Nila. keadaan ini termasuk dalam upaya pemenuhan kebutuhan setiap individu di dalam sebuah keluarga. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2003). bahwa jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah pembelian terhadap suatu barang.

Hasil berbeda untuk ikan dencis, jumlah tanggungan keluarga konsumen memiliki nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} . Dengan demikian, jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan Dencis di Kota Bengkulu. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga. maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak jenis selera konsumsi yang bervariasi yang diinginkan oleh anggota keluarganya.

Pendapatan Rumah Tangga

Hasil estimasi seperti yang tersaji pada Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga konsumen ikan Nila memiliki nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} . Artinya, pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan Nila di Kota Bengkulu. Hasil yang sama untuk konsumsi ikan dencis. Tidak berpengaruh nyatanya pendapatan rumah tangga dikarenakan ikan Dencis merupakan salah satu kebutuhan pokok sebagai pemenuh kebutuhan gizi dan protein harian dalam keluarga. Kotler (2009) menjelaskan bahwa proses keputusan pembelian konsumen sangat bervariasi. hal ini memungkinkan terjadinya ketidaksesuaian teori dengan fakta yang ada di lapangan. Banyak hal yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membelanjakan sebagian pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Pertimbangan konsumen yang sering terjadi dalam pembelian biasanya dilihat apakah barang yang akan dibeli itu merupakan barang pokok atau barang sampingan. Jika kebutuhan pokok berapapun pendapatan yang diperoleh konsumen. mereka akan tetap membelinya. Tetapi jika barang yang akan dibeli merupakan barang sampingan. maka konsumen dapat membuat keputusan untuk membeli atau tidak membeli. dan jika keputusannya membeli maka kuantitas pembelannya akan diubah sesuai dengan kebutuhan.

Harga Ikan

Sesuai dengan hukum permintaan “Jika harga suatu barang naik. maka jumlah yang diminta akan barang tersebut turun. dan jika harga suatu barang turun. maka jumlah barang yang diminta tersebut meningkat *ceteris paribus*” (Sukirno. 2007). Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa nilai t_{hitung} harga ikan Nila $>$ dari nilai t_{tabel} . Hasil ini menunjukkan bahwa harga ikan Nila berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan Nila di Kota Bengkulu. Jadi harga ikan Nila berbanding terbalik dengan tingkat konsumsi ikan Nila artinya semakin tinggi harga ikan Nila maka semakin rendah tingkat konsumsi ikan Nila. Sama halnya juga untuk konsumsi ikan Dencis. Harga ikan Dencis juga berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan Dencis di Kota Bengkulu. Harga ikan Dencis ini juga berbanding terbalik dengan tingkat konsumsi ikan Dencis artinya semakin tinggi harga ikan Dencis maka semakin rendah tingkat konsumsi ikan Dencis.

Harga Daging Ayam

Hasil uji parsial untuk variabel harga daging ayam menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, harga daging ayam berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan Nila di Kota Bengkulu. Tanda positif koefisien regresi menginformasikan bahwa harga daging ayam berbanding lurus dengan tingkat konsumsi ikan Nila artinya semakin tinggi harga daging ayam maka semakin tinggi juga tingkat konsumsi ikan Nila. Hasil yang sama untuk konsumsi ikan Dencis, harga daging ayam berpengaruh nyata dan positif terhadap tingkat konsumsi ikan Dencis di Kota Bengkulu. Dengan demikian, harga daging ayam berbanding lurus dengan tingkat konsumsi ikan Dencis artinya semakin tinggi harga daging ayam maka semakin tinggi juga tingkat konsumsi ikan Dencis. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Nicholson. 2005) bila kenaikan harga suatu barang menyebabkan permintaan barang lain meningkat (hubungan positif) barang tersebut disebut barang substitusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rumah tangga perumahan dan atau rumah tangga berpenghasilan tinggi mengkonsumsi ikan lebih banyak dengan kualitas lebih tinggi dibanding rumah tangga non perumahan dan atau rumah tangga berpenghasilan rendah. Rata-rata konsumsi ikan rumah tangga perumahan 15.92 Kg/bulan dengan rata-rata harga ikan dikonsumsi 32.167.09 Rp/Kg. sedangkan rata-rata konsumsi ikan rumah tangga non perumahan yaitu 15.006 Kg/bulan dengan rata-rata harga ikan konsumsi 31.566.85 Rp/Kg. Proporsi pengeluaran ikan rumah tangga

perumahan lebih rendah dibanding proporsi pengeluaran ikan rumah tangga non perumahan di Kota Bengkulu yaitu 15.5 % dan 16.2%. Rumah tangga perumahan memiliki pendidikan dan penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan rumah tangga non perumahan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dan pendapatan anggota masyarakat berpengaruh terhadap pola konsumsi ikan. yakni semakin tinggi pendapatan dan pendidikan semakin tinggi pula jumlah konsumsi dan kualitas ikan yang dikonsumsi.

Variabel umur, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga. harga ikan Nila dan harga barang substitusi (daging ayam) berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan nila di Kota Bengkulu, sedangkan variabel pendidikan tidak. Variabel umur, harga ikan dencis dan harga barang substitusi (daging ayam) berpengaruh nyata terhadap konsumsi ikan Dencis. sedangkan variabel pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan tidak berpengaruh nyata.

Saran

1. Kepada pihak pemerintah. agar dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya konsumsi ikan agar dapat meningkatkan konsumsi ikan di Kota Bengkulu. Menstabilkan harga ikan di pasaran agar dapat terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Kota Bengkulu.
2. Kepada peneliti selanjutnya. untuk mengetahui lebih lanjut pola konsumsi ikan hendaknya menambahkan jenis ikan yang akan diteliti seperti konsumsi ikan olahan (ikan kering).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. S. 2005. *Gambaran Konsumsi Makanan dan Status Gizi Baduta (0-24 bulan) di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualah Leidong Kabupaten Labuhan Batu Propinsi Sumatra Utara*. Skripsi. FKMUSU
- Badan Pusat Staistik. 2015. *Bengkulu Dalam Angka 2015*. BPS. Bengkulu
- Deliarnov. Nicholson. Walter. 2005. *Teori Ekonomi Mikro I*. Terjemahan Delianov. Jakarta: Rajawali
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. 2015. *Konsumsi Ikan Di Kota Bengkulu*. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. Bengkulu
- Kotler. Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga
- Nichloson. w. 1995. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Puspita. Kurnia. 2012. <http://kurniapuspita-potensi-sumber-laut-ind.blogspot.co.id/>. Diakses tanggal 20-11-2015
- Rahardja. Prathama. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Lembaga PenerbitFakultas UI
- Sukirno. S. 2003. *Pengatur teori Mikro Ekonomi*. Grafindo : Jakarta

- Sukirno. Sadono. 2007. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sumarwan. Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Jakarta